



Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu-Ibu Kelompok HALMI Al-Mudzakir

Fikri Farhan¹

¹ Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT FOR MEMBERS OF HALMI AL-MUDZAKIR. Family financial management is one way to achieve *sakinah* (peace) in the family. Generally, conflicts in the household originate from financial problems. The majority of financial managers in the family are housewives. So that training in family financial management for them is essential. This community service aims to provide training in family management to the members of the HALMI group in Plosokuning, Ngaglik. The service was carried out in two methods, the lecture method and the training, which contained the importance of financial management for the family, basics of *sakinah* financial, and the practice of making a family balance sheet. Partners are given training on how to create a family financial position and how to interpret it. The output of this service is that the mothers of the HALMI group can manage their family finances. Thus, they can achieve financial peace.

Keywords: Family Financial Management, Household, *Sakinah* Financial.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
05.05.2021	12.07.2021	06.10.2021	16.11.2021

Suggested citation

Farhan, F. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu-Ibu Kelompok HALMI Al-Mudzakir. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1176-1183. <https://doi.org/10.30653/002.202064.845>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/845>

¹ *Corresponding Author:* Program Sarjana Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta; Jl. IKIP PGRI No.117 Sonosewu, Yogyakarta, Indonesia; Email: fikrifarhan@upy.ac.id

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari suatu negara yang diyakini berperan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Keluarga yang harmonis dan bahagia cenderung menghasilkan individu-individu yang produktif di tempat kerja (DePasquale 2020), juga anak-anak yang berprestasi di sekolah (Shahrier et al. 2015). Tidak hanya itu penelitian terdahulu menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh pada kualitas hidup lansia (Ratnawati, Wahyudi, and Zetira 2019); keinginan untuk memulai bisnis (Altinay et al. 2012); bahkan berpengaruh pada *financial outcomes* (Khan and Tan 2020).

Namun seringkali permasalahan muncul di kehidupan keluarga, dari permasalahan kecil hingga puncaknya yang berujung pada perceraian. Menurut data Ditjen Badan Pengadilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung (MA) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perceraian, tiga faktor teratas secara berurutan adalah perselisihan dan pertengkaran terus menerus (58%), permasalahan ekonomi (26%), dan meninggalkan salah satu pihak (12%) (Kumparan 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Marzuki 2016) mengenai fenomena perceraian di kota cilegon dari tahun 2009-2015 menunjukkan dua faktor dominan penyebab perceraian, yakni, permasalahan ekonomi dan tidak ada keharmonisan. Sejalan dengan itu penelitian (Sari, Yusri, and Sukmawati 2015) membagi dua faktor penyebab perceraian faktor internal (sikap egosentrisme, tafsiran perilaku marah, dan kesulitan keuangan keluarga) dan faktor eksternal (pergaulan negatif anggota keluarga, campur tangan pihak ketiga, dan kebiasaan bergunjing).

Penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa faktor ekonomi selalu menjadi tiga teratas penyebab keluarga bercerai. Salah satu dari permasalahan ekonomi itu bersumber pada ketidaktrampilan keluarga mengatur keuangannya. Keluarga yang mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik cenderung akan lebih bijak dalam menggunakan uang.

Sakinah (ketenangan) adalah salah hal yang didambakan oleh banyak keluarga. Begitu juga sakinah dalam bidang keuangan. Meskipun ketenangan adalah keadaan pikiran seseorang, tetapi itu bersumber dari usaha nyata yang terus-menerus diupayakan. Salah satu indikator ketenangan adalah munculnya keyakinan bahwa semua harta yang dimiliki adalah halal, baik cara perolehannya maupun pembelajarannya (Tamanni and Mukhlisin 2018).

Diantara cara praktis untuk memulai ketenangan dalam hal keuangan adalah dengan memeriksa dan meastikan isi dompet, mulai dari ATM, kartu kredit, hingga rupiah yang berada di dalamnya adalah halal. Sehingga layak untuk dibelanjakan demi kebutuhan keluarga. Dompet dalam arti luas adalah kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga secara keseluruhan. Pendapatan yang diperoleh dengan cara yang dibenarkan oleh ajaran islam merupakan setengah dari perjalanan keluarga menuju sakinah secara finansial.

Selanjutnya juga harus diperiksa adalah pengeluaran keluarga, apakah pos belanja keluarga sudah sesuai dengan peruntukan yang ditentukan oleh agama. Hal ini menjadi penting karena karena yang apa yang dibelanjakan merupakan input utama bagi asupan darah dan daging keluarga (Tamanni and Mukhlisin 2018).

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan keluarga adalah dengan mencatat total aset dan total kewajiban yang keluarga miliki, atau biasa disebut dengan

neraca keuangan keluarga. Melalui neraca keuangan bisa dilihat keadaan keuangan keluarga apakah surplus atau defisit, serta apa saja yang menyebabkan kondisi tersebut.

Selain itu neraca juga digunakan sebagai basis penghitungan zakat dan pajak. Melalui neraca keuangan bisa dilacak perubahan-perubahan yang terjadi masing-masing komponen kekayaan dan kewajiban yang dimiliki. Misalnya apakah utang keluarga meningkat atau berkurang, juga apakah ada peningkatan aset tetap yang keluarga miliki.

HALMI Al-mudzakir adalah kelompok ibu-ibu di lingkungan musala Al-mudzakir plosokuning. Kelompok ini dibentuk sebagai ajang silaturahmi, meningkatkan pengetahuan tentang agama, ketrampilan berwirausaha, serta sebagai sarana untuk membantu sesama. Selain itu kelompok HALMI Al-mudzakir juga bekerja sama dengan salah satu bank wakaf mikro untuk mendapatkan pinjaman bagi anggota mereka.



Gambar 1. Pertemuan pekanan yang diadakan ibu-ibu kelompok HALMI Al-mudzakir

Hampir semua ibu-ibu di kelompok HALMI mengaku mereka adalah manajer keuangan dalam keluarga. Ibu-ibu adalah pemegang kuasa anggaran dan belanja di dalam rumah tangga. Mereka dituntut untuk mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Terlihat dari mampunya mengelola uang yang ada agar mencukupi segala kebutuhan keluarga. Dari pos belanja kebutuhan sehari-hari, uang sekolah anak, hingga membayar angsuran utang keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terungkap bahwa kebanyakan proses pengelolaan keuangan yang mereka lakukan hanya berdasarkan kebiasaan. Mereka tidak terbiasa melakukan pencatatan keuangan, juga mereka mengaku jarang mempertanyakan asal uang yang masuk ke keluarga mereka. Selain itu, ibu-ibu juga belum mengerti bagaimana mencatat posisi keuangan keluarga. Akibatnya mereka tidak tau secara ril berapa harta dan kewajiban yang mereka miliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya penyuluhan dan pelatihan yang meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu HALMI Al-mudzakir dalam mengelola keuangan keluarga. Berbagai permasalahan utama yang berhasil diidentifikasi tersebut kemudian dicarikan solusinya oleh pengabdian. Solusi yang diberikan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengelola keuangan keluarga dengan sakinah finansial. Secara detail solusi yang diberikan adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, dalam hal ini diberikan pemahaman tentang keterkaitan antara permasalahan ekonomi keluarga

dengan potensi ketidakharmonisan yang akan muncul. Solusi selanjutnya adalah memberikan pemahaman tentang sakinah finansial. Serta memberikan pelatihan mencatat posisi keuangan keluarga. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu kelompok HALMI Al-Mudzakir.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini yakni dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Secara umum penyuluhan yang diberikan adalah tentang pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan sakinah finansial. Pelatihan dalam pengabdian ini adalah pelatihan membuat neraca keuangan keluarga. Khalayak sasaran dari pelatihan ini adalah Ibu-Ibu Kelompok HALMI Al-mudzakir. Pengabdian bertempat di Mushola (Ruang Pertemuan) Al-mudzakir, Plosokuning, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Mushola tersebut biasa dipakai masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan dusun, diantaranya rapat, kegiatan bulanan dan tahunan, serta acara-acara penting lainnya. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret, 06, 13, dan 20 April 2021. Pertemuan dilaksanakan dengan tetap mentaati protokol kesehatan, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, serta berada di ruangan terbuka yang sirkulasi udaranya baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pertama, Identifikasi Permasalahan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 marer 2021. Pertemuan berisi perkenalan diri pengabdi kepada ibu-ibu. Selanjutnya diadakan sesi diskusi dan tanya jawab antara pengabdi dan mitra untuk untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan mitra. Dari pertemuan ini diketahui bahwa ibu-ibu HALMI Al-mudzakir belum terpapar informasi tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Mereka juga belum mengetahui bagaimana mengetahui posisi keuangan keluarga. Untuk itu pengabdi diminta untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu peneliti diminta untuk tetap memberikan nilai-nilai keislaman ketika memberikan materi-materi di pertemua-pertemuan berikutnya.



Gambar 2. *Pertemuan Pertama*

Tahapan Kedua, Penyuluhan dan Pelatihan

Tahapan kedua ini adalah tahapan inti dari pengabdian. Tahapan kedua ini terdiri dari tiga pertemuan, dua pertemuan pertama memberikan penyuluhan, pertemuan selanjutnya adalah pelatihan membuat neraca keuangan.

Dilihat dari urutan pertemuan, pertemuan ini adalah pertemuan kedua, dilaksanakan pada pekan berikutnya dari pertemuan yang pertama. Pada pertemuan yang kedua pengabdian memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Apa hubungan pengelolaan keuangan dan ketentraman kehidupan dalam berumah tangga. Materi ini dimaksudkan agar menimbulkan dorongan bagi ibu-ibu untuk mengelola keuangan dengan bijak. Pada pertemuan ini terjadi dialog yang cukup baik. Mereka bercerita mengenai pengalaman mereka dan dari cerita-cerita yang mereka ketahui tentang perselisihan yang sering muncul karena masalah keuangan keluarga. Pada pertemuan ini penulis juga memberikan kepada ibu-ibu ringkasan dari materi pertemuan ini agar mereka mudah untuk mempelajari kembali jika dibutuhkan. Selepas acara para peserta cukup antusias beberapa orang ibu-ibu bahkan secara khusus mendatangi pengabdian meminta penjelasan ulang.



Gambar 3. *Penyuluhan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga*

Seperti pada dua pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga dilaksanakan di musala dan ruang pertemuan Al-mudzakir, plosokuning. Pada pertemuan ini pemateri memperkenalkan pengelolaan harta secara komprehensif. Bahwa pengelolaan uang itu tidak semata terkait dengan bagaimana mengelola pengeluaran semata. Tapi juga

dimulai dari mana harta yang dimiliki keluarga berasal. Apakah harta yang masuk kerumah, dompet didapat dari proses yang sesuai dengan ajaran islam. Pada pertemuan ini penulis juga memperkenalkan sakinah finansial yang meliputi pengenalan tentang dari mana harta didapat harus jelas kehalalannya, hingga pembelanjannya pada kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan ajaran islam. Pada pertemuan ketiga ini penulis juga memberikan pengetahuan mengenai pos-pos pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan yang harus didahulukan adalah kebutuhan untuk memenuhi tujuan-tujuan Syariah (*maqhosid Syariah*) yaitu melindungi agama, jiwa, keturunan, akal dan harta. Pada sesi diskusi ibu-ibu memberikan respon bahwa mereka berterimakasih karena diingatkan kembali tentang pentingnya untuk mengetahui darimana harta berasal. Mereka juga mulai sadar untuk bertanya ketika suami pulang membawa uang harus ditanya dari mana uang itu berasal, apakah dari jalan yang halal atau tidak.



Gambar 4. Penjelasan Sakinah Finansial

Pada pertemuan keempat peneliti memberikan pelatihan kepada ibu-ibu bagaimana mengetahui posisi keuangan keluarga. Pada sesi ini pengabdi memberikan pelatihan sekaligus praktik bagi ibu-ibu bagaimana mencatat posisi keuangan keluarga. Pengabdi mempraktikkan bagaimana mencatat posisi keuangan tersebut secara sederhana di papan tulis. Pertama penulis mengajarkan kepada ibu ada dua hal yang akan dicatat secara rinci yakni, kekayaan yang terdiri dari harta lancar (misal, uang ditangan dan isteri dan suami atau uang dibank yang dimiliki suami atau isteri) dan harta tidak lancar (misal, rumah dan kendaraan). Selanjutnya adalah kewajiban atau utang yang dimiliki keluarga yang terdiri dari kewajiban jangka pendek (misal utang suami dan isteri; kredit barang dapur, biaya sekolah, kredit tanpa agunan) dan kewajiban jangka panjang (misal, kredit rumah). Ketika menjelaskan materi ini penulis memberikan kepada ibu-ibu contoh neraca keuangan keluarga yang sudah penulis siapkan, sehingga ibu-ibu mudah untuk mengikuti penjelasan dan mempraktikkan sesuai dengan kondisi keuangan keluarga masing-masing.

Pada pertemuan terakhir ini ibu-ibu mampu mengetahui posisi keuangan keluarga mereka, menjadi sadar apakah keuangan rumah tangga mereka surplus, defisit, atau seimbang. Selain itu pencatatan keuangan memudahkan ibu-ibu untuk mencatat

harta yang mereka miliki. Selama ini beberapa belum menyadari aset apa saja yang mereka miliki, utamanya harta tidak lancar seperti sawah.

SIMPULAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu anggota kelompok HALMI Al-mudzakir plosokuning. Pada pengabdian ini peneliti memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan sebagai salah sumber ketenangan dan kebahagiaan keluarga. Mengelola keuangan dengan bijak adalah salah satu pangkal dari keharmonisan keluarga. Selanjutnya Mitra juga diberikan pemahaman terkait sakinah finansial, bagaimana pengelolaan harta dimulai dengan memeriksa dari mana harta didapatkan, hingga bagaimana harta itu dibelanjakan apakah sesuai dengan ajaran syariat islam. Selain itu, pengabdian juga memberikan pelatihan praktik membuat atau mencatat neraca keuangan keluarga. Diharapkan dengan mengetahui posisi keuangan keluarga ibu-ibu paham bagaimana kondisi keuangan mereka sekarang. Sehingga bisa diketahui intervensi seperti apa yang cocok bagi kondisi keuangan yang sekarang mereka hadapi.

Mengelola keuangan tentu saja harus dipraktikkan. Untuk itu bagi Ibu-ibu kelompok HALMI Al-mudzakir hendaknya mempraktikkan serta membiasakan bagaimana mencatat keuangan keluarga dengan baik. Karena semakin terbiasa mencatat keuangan keluarga, maka akan semakin terampil dan mahir. Bagi Pengabdian selanjutnya hendaknya memberikan tambahan materi mengenai bagaimana membuat anggaran bagi keluarga. Karena salah satu kunci sukses perencanaan keuangan keluarga adalah mampu membuat anggaran dengan (OJK 2017).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bu Ismiyati ketua kelompok HALMI Al-mudzakir yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk memberikan pengabdian ini. Juga kepada ibu-ibu anggota Halmi Al-mudzakir penulis ucapkan terimakasih atas sambutan hangat bersahabat, serta antusiasme selama pengabdian ini berlangsung.

REFERENSI

- Altinay, L., Madanoglu, M., Daniele, R., & Lashley, C. (2012). The influence of family tradition and psychological traits on entrepreneurial intention. *International Journal of Hospitality Management*, 31(2), 489-499.
- DePasquale, N. (2020). Family - supportive supervisor behaviour positively affects work behaviour and nonwork well - being among men in long - term care. *Journal of Nursing Management*, 28(7), 1504-1514.
- Khan, M. T. I., & Tan, S. H. (2020). Does family affect financial outcomes and psychological biases? Evidence from small investors in Bangladesh. *Journal of Family Business Management*, 10(2), 167-186

- Kumparan. (2020). *Faktor Penyebab Perceraian Saat Corona: 58% Berseteru, 26% Ekonomi, 1,2% KDRT*. Retrieved April 30, 2021 from <https://kumparan.com/kumparannews/faktor-penyebab-perceraian-saat-corona-58-berseteru-26-ekonomi-1-2-kdrt-1u7xjPPEfpJ/full>.
- Marzuki, A. (2016). Divorce Phenomena and Causes: A Case Study of Cilegon City. *Jurnal Bisnis Islam*, 9(4), 641-676.
- OJK. (2017). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan RI.
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(2), 585-593.
- Sari, M. N., Yusri, Y., & Sukmawati, I. (2015). Faktor penyebab perceraian dan implikasinya dalam Pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 16-21.
- Shahrier, M. A., Islam, M. N., Kayesh, K. I., & Rita, M. K. (2015). The relationship between academic performance and family relation of secondary school students. *Journal of Life Earth Sci*, 10, 21-29.
- Tamanni, L., & Mukhlisin, M. (2018). *Sakinah Finance; Solusi mudah mengatur keuangan keluarga islami*. Solo: Tinta Medina.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Fikri Farhan.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)